

DESKRIPSI KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN OPERASI PECAHAN

Muhammad Rusli Baharuddin¹, Sukmawati² Christy³
PGSD^{1,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,3}, Universitas Cokroaminoto
Palopo^{1,3}
Pendidikan Matematika², Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas
Cokroaminoto Palopo²
mruslib@gmail.com¹, sukmawati.math@yahoo.com², christy@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa berdasarkan kemampuan awal siswa. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 3 subjek dengan masing-masing 1 siswa untuk setiap kemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) Kelas V SDN 111 Batusitanduk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan numerasi dan pedoman wawancara. Tes disajikan dalam bentuk soal cerita sebanyak 2 nomor dan akan mengungkap 3 indikator Kemampuan numerasi. Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dilakukan proses triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil tes dan data hasil wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan. Subjek kemampuan awal tinggi mampu mengungkap 3 indikator, Subjek kemampuan awal sedang mampu mengungkap 2 indikator, dan Subjek kemampuan awal rendah mampu hanya mengungkap 1 indikator. Adapun Indikator kemampuan numerasi yang dimaksud yaitu (1) mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), dan (3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi, AKM, Operasi Pecahan, Kemampuas Awal, Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut sebuah bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara- negara lain. Perkembangan Zaman yang semakin maju berdampak pula dalam pendidikan di indonesia yang terus mengalami perkembangan. Salah satu bagian terpenting bagi perkembangan pendidikan adalah kurikulum yang dirancang dengan

mempertimbangkan banyak hal. Kurikulum akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika sebenarnya untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yaitu sebagai cara untuk mengembangkan kecakapan hidup, bukan sekedar menguasai matematika sebagai ilmu pengetahuan belaka (Masyhud, 2016). Persyaratan pembelajaran matematika di sekolah abad 21 menekankan pada kemampuan berpikir kritis, mampu menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi (Janah dkk, 2019). Tuntutan keterampilan akan terwujud jika siswa memiliki keterampilan numerasi yang baik.

Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan (a) penggunaan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berbeda (b) analisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, peta, dll), dan (c) menggunakan interpretasi untuk memprediksi dan membuat keputusan. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018). Secara sederhana, keterampilan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami dan menganalisis matematika dalam konteks yang berbeda untuk memecahkan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari, matematika sangat sering digunakan, misalnya saat berbelanja, menghitung jarak atau waktu yang kita tempuh untuk pergi ke suatu tempat, menghitung luas tanah, dan semua itu membutuhkan numerasi. Dari kegiatan yang berbeda ini, keterampilan numerasi diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat.

Seperti diketahui, kemampuan berhitung siswanya merupakan salah satu kriteria kualitas pendidikan di suatu negara (Kurniawati & Kurniasari, 2019). Pelajar Indonesia mengikuti PISA International Assessment setiap tiga tahun sekali, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pelajar Indonesia dalam pengetahuan dan keterampilan di bidang membaca, matematika, dan sains (OECD, 2019). Begitu pula dalam penilaian TIMSS yang dilakukan setiap empat tahun sekali dan menjadi salah satu acuan untuk

menunjukkan prestasi matematika siswa Indonesia di kancah internasional (Sari, 2011). Berdasarkan dua penilaian internasional tersebut, Indonesia selalu masuk 10 besar dengan skor kurang memuaskan, bahkan pada tahun 2019 skor PISA terakhir 379, jauh dari skor rata-rata internasional (Hawa & Putra, 2018). Hal inilah yang melatarbelakangi Kemendikbud mengganti UN dan fokus pada numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bekal untuk meningkatkan nilai PISA dan TIMSS pada periode berikutnya (Kemdikbud, 2020).

Literasi numerasi memiliki pengetahuan dan keterampilan, antara lain: (a) penggunaan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari, (b) analisis informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan (Han, 2017). Numerasi yang dapat ditemui dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu materi operasi hitung pecahan. Operasi hitung ada beberapa macam yaitu operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami konsep pecahan. Dalam konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan yang perlu diperhatikan yaitu bahwa pecahan yang tidak sama belum dapat diselesaikan sehingga harus disamakan dengan menggunakan KPK. Terlihat dalam proses berpikir literasi matematika adalah aspek merumuskan keadaan atau permasalahan secara matematis, siswa harus mampu memahami soal dengan baik dan menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dari permasalahan. Aspek menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, siswa harus mampu menjelaskan prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Aspek menafsirkan hasil penyelesaian, siswa harus mampu menangkap penjelasan soal dan memahami informasi yang diberikan dari petunjuk soal. Mengingat pentingnya kemampuan numerasi dalam pendidikan maka kemendikbud mengganti Ujian Nasional dan memfokuskan numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa berdasarkan kemampuan awal siswa. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 3

subjek dengan masing-masing 1 siswa untuk setiap kemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) Kelas V SDN 111 Batusitanduk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan literasi matematis dan pedoman wawancara. Tes Kemampuan numerasi disajikan dalam bentuk soal cerita sebanyak 2 nomor dan akan mengungkap 3 indikator yaitu (1) mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), dan (3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dilakukan proses triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil tes dan data hasil wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data Subjek Kemampuan Awal Tinggi (KAT)

Berdasarkan data hasil tes kemampuan numerasi, subjek KAT mampu mengungkap indikator kemampuan numerasi poin 1 yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan numerasi poin 1 terungkap ketika subjek KAT menuliskan penyelesaian masalah dari soal. Dan untuk soal nomor 2 subjek KAT mampu mengungkap indikator kemampuan numerasi poin 2 dan 3.

Berdasarkan hasil wawancara subjek KAT mampu menjawab dan menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seperti subjek mampu menyebutkan apa-apa saja yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan, dan menyelesaikan soal sampai pada tahap kesimpulan dari soal. Pada soal nomor 2 subjek KAT mampu menyelesaikan soal dengan baik sampai tahap kesimpulan.

Jadi, berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pada soal nomor 1 subjek KAT telah mampu mengungkap indikator poin 1. subjek KAT telah mampu menggunakan berbagai macam angka

dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Dan pada soal nomor 2, subjek KAT mampu mengungkap indikator poin 2 dan 3 yaitu subjek KAT mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram sehingga siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dari soal. Subjek KAT mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pada indikator ini, subjek KAT mampu membuat kesimpulan dengan baik.

b. Data Subjek Kemampuan Awal Sedang (KAS)

Berdasarkan data hasil tes kemampuan numerasi, subjek KAS mampu mengungkap indikator kemampuan numerasi poin 1 yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan numerasi poin 1 terungkap ketika subjek KAS menuliskan penyelesaian masalah dari soal. Dan untuk soal nomor 2 subjek KAS hanya mampu mengungkap 1 indikator kemampuan numerasi yaitu indikator poin 2.

Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor 1, subjek KAS mampu menjawab dan menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. SKNS mampu menyebutkan apa-apa saja yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan, dan mengerjakan soal sampai tahap penyelesaian. Pada soal nomor 2 subjek KAS mampu menyelesaikan soal dengan baik, tetapi tidak sampai pada tahap kesimpulan dalam mengerjakan soal. Subjek KAS mengetahui kesimpulan dari soal tetapi tidak menuliskannya.

Jadi, berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pada soal nomor 1 subjek KAS telah mampu mengungkap indikator poin 1. Subjek KAS telah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Dan pada soal nomor 2, subjek KAS hanya mampu mengungkap indikator poin 2 yaitu subjek KAS mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram sehingga siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dari soal. Tetapi pada indikator poin ke 3 yaitu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pada indikator ini, subjek KAS mampu menyelesaikan soal dengan baik dan mengetahui kesimpulan dari soal, tetapi tidak menuliskan kesimpulan tersebut.

c. Data Subjek Kemampuan Awal Rendah (KAR)

Data hasil tes kemampuan numerasi, subjek KAR mampu mengungkap indikator kemampuan numerasi poin 1 yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan numerasi poin 1 terungkap ketika subjek KAR menuliskan penyelesaian masalah dari soal. Dan untuk soal nomor 2 subjek KAR tidak mampu mengungkap indikator kemampuan poin 2 dan 3.

Hasil wawancara pada soal nomor 1, subjek KAR mampu menjawab dan menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. SKNR mampu menyebutkan apa-apa saja yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan, dan mengerjakan soal sampai tahap penyelesaian. Pada soal nomor 2 subjek KAR hanya mampu menyebutkan apa yang diketahui dari soal dan tidak sampai pada tahap kesimpulan dalam mengerjakan soal.

Jadi, berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pada soal nomor 1 subjek KAR telah mampu mengungkap indikator poin 1. subjek KAR telah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Dan pada soal nomor 2, subjek KAR pada indikator poin 2 tidak mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram. Sehingga Subjek tidak dapat menyelesaikan soal tersebut dan kurang lengkap menuliskan apa yang diketahui dari soal. Pada indikator poin 3, subjek KAR tidak mampu menyelesaikan soal sampai tahap membuat kesimpulan.

2. Pembahasan

Deskripsi kemampuan kemampuan numerasi yang dimaksud adalah gambaran kemampuan numerasi siswa berdasarkan indikator kemampuan numerasi selama menyelesaikan soal tentang materi operasi pecahan yang diberikan. Adapun fokus penelitian ini adalah kemampuan numerasi dalam menyelesaikan operasi pecahan siswa kelas V SDN 111 Batusitanduk dalam mengerjakan soal didasarkan pada indikator yang dirumuskan dalam penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini

adalah melakukan tes kemampuan numerasi berupa soal uraian sebanyak 2 nomor, dan melakukan wawancara. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti melihat hasil dari tes kemampuan numerasi yang diberikan. Sehingga terpilih subjek yang berkemampuan numerasi kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

Kemampuan numerasi pada subjek KAT mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan peneliti sehingga subjek mampu mengungkap 3 indikator kemampuan numerasi. Hal tersebut, dapat dilihat dari indikator kemampuan numerasi yang muncul dari hasil tes dan wawancara subjek KAT ada tiga yaitu (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari indikator ini terungkap ketika subjek mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik. (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Indikator poin 2 terungkap ketika subjek mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan subjek KAT dapat mengungkapkan hal-hal yang diketahui atau informasi yang terdapat pada soal. Pada indikator ketiga yaitu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, terungkap ketika subjek mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan menyimpulkan jawaban dari soal dengan baik. Sejalan dengan penelitian Mahmud & Pratiwi, (2019) yang hasil penelitiannya yaitu siswa dapat memecahkan masalah tidak terstruktur dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang diperoleh dari soal dan menggunakan interpretasi analitis untuk menarik kesimpulan. Sejalan dengan penelitian Baharuddin (2020) mengatakan bahwa subjek berkemampuan awal tinggi, mampu menuliskan jawaban secara tepat.

Kemampuan numerasi subjek KAS, dapat dilihat dari indikator kemampuan numerasi yang muncul dari hasil tes dan wawancara. Pada indikator pertama yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, terungkap ketika subjek KAS, mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik. Menurut Ekowati, dkk (2019) bahwa kemampuan numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan

seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam konteks yang berbeda, termasuk kemampuan untuk bernalar secara matematis, dan untuk menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan fenomena/peristiwa.

Pada indikator kedua yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Hal tersebut terungkap ketika subjek mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan subjek KAS dapat mengungkapkan hal-hal yang diketahui atau informasi yang terdapat pada soal. Pada indikator ketiga yaitu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, terungkap pada proses wawancara subjek KAS mampu menyebutkan kesimpulan dari soal tetapi pada hasil tes subjek KAS tidak menuliskan kesimpulan tersebut. Menurut Yuniawati, dkk (2016) mengatakan bahwa penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pecahan salah satunya yaitu siswa kurang teliti dalam menyelesaikan perhitungan.

Kemampuan numerasi subjek KAR, dapat dilihat dari indikator kemampuan numerasi yang muncul dari hasil tes dan wawancara. Pada indikator pertama yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, terungkap ketika subjek KAR, mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik. Menurut Ekowati, dkk (2019) bahwa Kemampuan numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam konteks yang berbeda, termasuk kemampuan untuk bernalar secara matematis, dan untuk menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan fenomena/peristiwa.

Pada indikator kedua yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Subjek KAR kurang tepat dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal. Dan pada indikator kemampuan numerasi poin 3, subjek KAR tidak menyimpulkan hasil analisis pada soal, karena subjek KAR tidak mampu menganalisis informasi yang terdapat pada soal. Menurut Suciati & Subagyo (2018), jenis kesalahan yang dilakukan sebagian besar siswa untuk menyelesaikan masalah menghitung operasi pecahan adalah jenis kesalahan ditafsirkan oleh bahasa

matematika. Siswa kesulitan menerjemahkan masalah cerita ke dalam model matematika sehingga siswa tidak dapat menentukan konsep atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari subjek KAT, KAS, dan KAR. Subjek KAT mampu mengungkap ketiga indikator numerasi dan Subjek KAS mampu mengungkap dua indikator kemampuan numerasi. Jadi, subjek KAT dan Subjek KAS sudah sangat baik dalam memenuhi indikator kemampuan numerasi. Berbeda dengan subjek KAR yang hanya mengungkap satu indikator kemampuan numerasi. Menurut Maulidina & Hartatik (2019) hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan antara subjek penelitian berdasarkan indikator kemampuan numerasi. Ketiga subjek mampu mengungkap indikator poin 1 yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Baharuddin (2020), mengatakan bahwa siswa mampu membayangkan berbagai situasi yang terjadi dalam suatu masalah matematika karena masalah tersebut berada dalam situasi nyata masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu adanya faktor lain yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa, yang ditemukan pada saat proses wawancara terhadap subjek KAS. Subjek KAS sebenarnya telah memahami dan mampu menyelesaikan soal sampai pada tahap kesimpulan. Tetapi tidak menuliskan dikertas jawabannya, karena menurutnya ketika hasil jawaban telah diperoleh, maka tidak perlu lagi dituliskan dengan kesimpulan. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir dan penalaran subjek. Sehingga pada kertas jawabannya Subjek hanya menuliskan sampai pada indikator 2.

D. Kesimpulan

Pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan memberikan gambaran kemampuan numerasi siswa menyelesaikan soal operasi pecahan sebagai berikut:

- 1) Subjek kemampuan awal tinggi mampu mengungkap 3 indikator kemampuan numerasi yaitu mampu menuliskan dengan tepat apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, mampu merancang strategi penyelesaian, dapat menyelesaikan soal dengan tepat, merumuskan masalah kedalam model

matematika, serta mampu menafsirkan hasil penyelesaian dengan tepat. selain itu, mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, dan mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

- 2) Subjek kemampuan awal sedang mampu 3 indikator kemampuan numerasi yaitu mampu mengungkap yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram dan mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Selain itu, subjek mampu mengerjakan dan menyelesaikan soal sesuai prosedur pengerjaan soal, subjek mengetahui kesimpulan dari soal tetapi tidak menuliskan kesimpulan tersebut, subjek beranggapan bahwa ketika hasil dari pengerjaan soal telah didapatkan maka tidak perlu di tuliskan kesimpulan dari jawaban yang didapat.
- 3) Subjek kemampuan awal rendah mampu mengungkap 1 indikator kemampuan numerasi yaitu mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berbeda, tetapi tidak dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram dan tidak dapat memperoleh hasil menafsirkan analisis untuk memprediksi dan membuat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2012). *Sekali Baca Langsung Ingat Semua Pelajaran Kelas 5 SD/ MI*. Jakarta: Kunci Aksara.
- Amalia, D. & I. Wahyudi. (2019). *Seri Matematika 4 untuk tingkat SD/MI*. Depok: Dar
- Baharuddin, M. R. (2020). Konsep Pecahan dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 486-492. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/442>

- Baharuddin, M. R. (2020). Profil Kemampuan Literasi Matematis Mahasiswa PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 96 - 104. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.432>
- Ekowati, D. W., (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. Diakses dari <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Han, W. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA Untuk Siswa Indonesia. *JANACITTA*, 1.
- Janah, S. R., (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 905-910)*.
- Kemdikbud. (2020). Mendikbud Siapkan Lima Strategi Pembelajaran Holistik. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>.
- Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *MATHEdunesa*, 8.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 69-88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Masyhud, S. (2016). Metode penelitian Pendidikan. Edisi Kelima. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61 - 66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- OECD. (2019). *PISA 2015 Assessment Framework Key Competencies in Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD Publishing.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots.
- Qasim. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 3(3)
- Sari, D. C. (2011). Karakteristik Soal TIMSS. *Sumber*, 38(42), 386.

- Suciati, S., & Subagyo, H. B. (2018). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Model PISA Konten Numerik Level 1 Sampai 3. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 58-75.
- Wulandari, E., & Azka, R. (2018). Menyambut Pisa 2018: Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v1i1.14>
- Yuniawati, dkk (2016). Kesalahan Siswa Pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Di Kelas VI Sekolah Dasar. 25(2), 168-175.